

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia dalam kenyataannya terus berjalan bersama dengan perbedaan. Perbedaan didasari oleh keberagaman akan sesuatu yang dimiliki setiap pribadinya. Tetapi dalam perbedaan banyak hal yang dapat muncul sehingga tidak dipungkiri akan terjadinya suatu kesatuan maupun permasalahan. Sebagaimana kesatuan yang nampak dalam perbedaan itu akan menjadi suatu harmoni yang dapat memberi sumbangsih bagi orang lain. Dalam kehidupan masyarakat harmoni yang tercipta menjadi suatu hal yang menunjukkan keserasian hidup berdampingan dan kerja sama yang baik. Relasi yang baik tentu tercipta membangun kerukunan dalam masyarakat dan menjadi dambaan untuk hidup damai dan tentram. Komunikasi dan kerja sama yang baik dalam masyarakat pun dapat mempererat hubungan yang baik pula untuk membangun kerukunan.

Makhluk sosial dalam kemajemukannya terus hidup dalam realitas kehidupan dengan berbagai latar belakang yang berbeda, termasuk agama. Agama pun menjadi suatu penyebab konflik dan peperangan antar warga dalam masyarakat sehingga diperlukan pembangunan toleransi antar umat

beragama.¹ Agama juga dapat dijadikan sebagai kesatuan bangsa yang memungkinkan kita untuk membangun hubungan sosial yang menciptakan keharmonisan dan damai tanpa konflik di dalamnya.² Dengan saling menghargai, dapat memperkaya wawasan tentang nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh berbagai tradisi keagamaan.

Setiap agama difokuskan pada kebajikan yang berlandaskan cinta dan kejujuran antar sesama, sehingga kebajikan itu menjadi prioritas untuk mengatur perilaku yang baik dalam kehidupan masyarakat dan agama.³ Bahkan memberi kesempatan kepada manusia untuk membangun jalinan kesatuan antara komunitas beragama, menghilangkan prasangka dan stereotip yang tidak beralasan, serta memperkuat persaudaraan antarumat beragama.⁴ Dengan demikian jika persaudaraan antarumat beragama kuat maka terbangun kerukunan umat beragama yang juga bisa dipengaruhi oleh kearifan lokal dalam masyarakat.

Masyarakat yang mempertahankan kearifan lokal, adat istiadat dan tata nilai akan membentuk kehidupan bermasyarakat yang harmonis, aman, dan sejahtera. Sehingga perlu kesadaran penuh dalam menjaganya dengan perilaku yang baik dan tidak memicu persoalan atau masalah dalam

¹Hermin Monika Parombean, "Hermin Monika Parombean, Strategi Membangun Hubungan Toleransi Umat Beragama Kristen Dan Islam Di Salubarani" (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2020).

²Riski Pratama, *Interaksi Sosial Antar Umat Beragama*, 2021.1

³Chester L. Hunt, Paul B. Honton, *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 1984).304

⁴Albir Resua, Rannu Sanderan, Feky Markus, Polina Ulpa, Rati Datukayang, Nelchy Boboy, "Paradigma Misi Kristen Dan Moderasi Beragama: Analisis Pendekatan Pluralistik," *MELO: Jurnal Studi Agama-agama* 3, no. 1 (2023): 39-50.

masyarakat. Masyarakat dapat menghadapi dampak negatif globalisasi dengan menanamkan nilai-nilai akan kearifan lokal yang berfungsi sebagai filter terhadap hal yang tidak sesuai dengan budaya bangsa.⁵ Dengan demikian kehidupan masyarakat tetap harmonis tanpa campuran nilai-nilai kearifan lokal dari luar.

Kehidupan yang harmonis menjadi dambaan semua orang. Terwujudnya kehidupan harmonis tentu membutuhkan sikap saling pengertian, sikap saling menghargai antar individu maupun kelompok. Perbedaan agama juga menjadi bagian dari keberagaman Indonesia yang indah yang juga merupakan tantangan untuk membangun toleransi dan kerukunan. Tetapi perbedaan agama yang dikelola dengan bijak tidak akan memicu konflik. Dari situlah keharmonisan tetap terjaga dan dipertahankan. Pencapaian keharmonisan memerlukan peran pemerintah, Lembaga Masyarakat dan bahkan individu. Sesama individu tetap memberi diri dengan sikap yang toleransi tanpa mementingkan diri sendiri maupun komunitas sesama agama, tidak membeda-bedakan.

Lembang Marinding, sebuah daerah yang memiliki masyarakat yang berbeda agama, yakni ada Kristen dan ada Islam. Meskipun perbedaan agama sering menjadi penyebab konflik, di Lembang Marinding terdapat keharmonisan antara umat Kristen dan Islam.⁶ Keharmonisan itu terlihat

⁵Ibid,250

⁶Gita Aurelia Tikara, Observasi, Marinding, 10 Juli 2024.

dari jalinan keakraban masyarakat yang damai dan tentram. Masyarakatnya saling tolong menolong dalam berbagai kegiatan, tidak membeda-bedakan bahwa ini agama Kristen dan Islam. Terlihat dalam berbagai kegiatan misalnya gotong royong, kegiatan di rambu solo' dan rambu tuka'. Penelitian terdahulu tentang moderasi beragama tahun 2021, Nanang Zamroji dan kawan-kawan yang ditulis dalam jurnalnya yang berjudul "Model Moderasi Beragama di Desa Sidodadi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar". Dalam penelitiannya berfokus pada interaksi sosial yang bersifat asosiatif yang mengarah kepada hubungan kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Detris Putri Salluk, dalam penelitiannya tahun 2018 yang berjudul "Studi Sosiologis Modal Sosial Keharmonisan Islam Kristen di Rantebua Sanggalangi". Penelitian ini melihat bahwa modal sosial menciptakan keharmonisan umat Islam dan Kristen di Masyarakat Rantebua Sanggalangi'. Untuk itu penulis tertarik melihat bagaimana kearifan lokal di Lembang Marinding sehingga menciptakan keharmonisan umat Kristen dan Islam.

B. Fokus Masalah

Fokus utama dari penelitian ini adalah melihat kearifan lokal di junjung tinggi sehingga menciptakan keharmonisan umat Kristen dan Islam di lembang Marinding meskipun dalam perbedaan.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari fokus masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana kearifan lokal masyarakat Lembang Marinding menciptakan keharmonisan umat Kristen dan Islam?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kearifan lokal yang menciptakan keharmonisan umat Kristen dan Islam di Lembang Marinding dan memberi sumbangsih bagi masyarakat yang lain dalam menjunjung tinggi kearifan lokal dalam daerahnya sendiri sehingga menciptakan keharmonisan khususnya perbedaan agama.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Karya ilmiah ini akan memberi manfaat dan sumbangsi bagi lembaga Institut Agama Kristen Negeri Toraja secara khusus dalam mata kuliah Sosiologi Agama dan Moderasi Beragama.

2. Manfaat praktis

a. Sebagai apresiasi bagi masyarakat Lembang Marinding karena menjunjung tinggi nilai kearifan lokal sehingga tercipta keharmonisan antar umat Kristen dan Islam.

b. Karya ilmiah ini menjadi sumbangsih bagi masyarakat yang lain untuk menciptakan keharmonisan dalam perbedaan melalui berbagai kearifan lokal yang ada di daerahnya sendiri.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, membahas teori- teori yang relevan dengan hubungan antar agama dan moderasi beragama

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data

Bab IV Hasil dan Pembahasan, menyajikan hasil penelitian dan temuan data

Bab V Kesimpulan dan Saran, menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi untuk praktik penelitian selanjutnya.